



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan *Trust* Mahasiswa Terhadap Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Jepang

SYARIFAH PRIDITA HASANAH & RUDI CAHYONO, M.Psi., Psikolog*

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Bahasa Jepang adalah bahasa yang banyak dipelajari di Indonesia, hingga menduduki peringkat kedua di dunia dalam jumlah pembelajar. Dalam mempelajari Bahasa Jepang sebagai bahasa asing, hubungan yang baik dengan guru akan menjadi penting untuk mempertahankan motivasi pembelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang melibatkan 100 mahasiswa yang mempelajari Bahasa Jepang di instansi formal maupun informal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Skala *Students Trust for Teachers* yang terdiri dari 31 aitem dan Skala Motivasi Belajar yang terdiri dari 30 aitem yang disebar secara *online*. Metode analisis menggunakan uji korelasi *pearson* dengan hasil nilai korelasi $r = 0,661$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif yang kuat antara *trust* terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang pada mahasiswa.

Kata kunci: guru, interpersonal trust, mahasiswa, motivasi belajar bahasa

ABSTRACT

Japanese is a language that is widely studied in the world, ranked second in the world in the number of learners. In studying Japanese as a foreign language, a good relationship with the teacher is important to maintain learner motivation. This study aims to determine the relationship between student trust in teachers and their motivation to learn Japanese. This study used a quantitative approach with a purposive sampling technique involving 100 students studying Japanese in formal and informal institutions. The data is collected using the Students Trust for Teachers Scale method which consists of 31 items and the Learning Motivation Scale which consists of 30 items, distributed online. The result is analyzed using Pearson correlation test resulting a correlation value of $r = 0.661$. The results show that there is a strong positive significant relationship between trust in teachers and students' motivation to learn Japanese.

Keywords: college student, interpersonal trust, motivation in language learning, teacher

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: rudi.cahyono@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, penguasaan bahasa asing akan berperan penting dalam menjalin hubungan antar negara, dimulai dari bidang politik, bisnis, pendidikan, budaya, hingga hubungan yang personal. Dalam mempelajari bahasa, *Foreign Service Institute* (FSI) telah melakukan observasi dan mengelompokkan tiap bahasa menjadi empat kelompok berdasarkan rata-rata waktu para peserta latihan dalam menguasai suatu bahasa hingga tahap mahir sebagai berikut (U.S.Department of State, n.d.):

1. Kategori I yang membutuhkan waktu 20-30 minggu (600-750 jam pelajaran), seperti Bahasa Belanda, Prancis, Italia, dsb.
2. Kategori II yang membutuhkan waktu sekitar 36 minggu (900 jam pelajaran), seperti Bahasa Jerman, Haiti, Swahili, dsb.
3. Kategori III yang membutuhkan waktu sekitar 44 minggu (1100 jam pelajaran), seperti Bahasa Yunani, Rusia, Vietnam, dsb. Sebagian besar bahasa masuk dalam kategori ini.
4. Kategori IV yang membutuhkan waktu 88 minggu (2200 jam pelajaran), yaitu Bahasa Arab, Korea, Jepang, dan Mandarin.

Walau memiliki tingkat kesulitan tinggi, peminat bahasa Jepang di Indonesia memiliki angka yang besar. Hal ini juga dapat dilihat dari survei pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Cina (Japan Foundation, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat dengan guru dan mahasiswa pembelajar Bahasa Jepang serta pengalaman penulis dalam mengajar Bahasa Jepang, pembelajar Bahasa Jepang menyebutkan kendala utama proses belajar adalah banyaknya hal yang perlu dipelajari dan sulitnya materi untuk dipahami, sementara para guru sebagai pengajar Bahasa Jepang menyebutkan kendalanya adalah motivasi belajar para pembelajar. Berkaitan dengan hasil pengamatan dan wawancara di atas, terdapat hasil penelitian terhadap mahasiswa dan calon pekerja yang sedang mempelajari Bahasa Jepang di Indonesia menunjukkan bahwa kerap terjadi penurunan motivasi pembelajaran Bahasa Jepang (Yamamoto, 2014). Ketika mahasiswa sedang mempelajari Bahasa Jepang sebagai bahasa asing, bantuan guru serta lingkungan dan dinamika kelas sangat dibutuhkan untuk membangun motivasi. Saat hubungan antara guru dengan mahasiswa terjalin dengan baik dan lingkungan belajar nyaman, maka motivasi mahasiswa akan meningkat, hingga kemudian membuat komitmen mahasiswa dalam mengikuti proses belajar menjadi meningkat (Matsumoto & Obana, 2001).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam mempelajari suatu hal. Motivasi adalah dorongan dasar untuk bertindak laku, dan keinginan internal untuk melakukan aktivitas atau tugas tertentu dengan cara yang efektif dan efisien (Deci & Ryan, 1985). Maslow menyebutkan bahwa motivasi atau dorongan manusia terlahir dari keinginan untuk memenuhi kebutuhannya yang terdiri dari lima tingkat; fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Motivasi belajar berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri yang akan muncul ketika kebutuhan-kebutuhan dasar terpenuhi, dengan kata lain kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan (Maslow, 1954). Jika kebutuhan dasar mereka telah terpenuhi, maka mereka dapat fokus pada pengembangan diri dan mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar.

Dikembangkan dari teori Maslow tersebut, Uno (2007) menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ketika guru memenuhi perannya dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, memelihara suasana belajar yang baik, memahami keadaan siswa secara perorangan dan menghargainya, maka siswa akan mampu mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar (Uno, 2007). Motivasi belajar dipupuk ketika pengajar memberikan perhatian yang tulus dan dukungan terus menerus terhadap siswa, membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi pembelajar (Jasmi & Hin, 2014). Rasa percaya siswa terhadap guru berperan penting dalam penyesuaian mereka di sekolah, serta motivasi dan pencapaian akademik (Lee, 2007; Nakai & Shoji, 2008).

Rasa percaya ini disebut sebagai *interpersonal trust*, ekspektasi umum yang dipegang atau dimiliki oleh individu atau kelompok bahwa kata-kata, janji, pernyataan secara verbal atau tertulis dari orang lain atau kelompok lain dapat diandalkan atau dipercaya (Rotter, 1980) Terdapat penelitian terdahulu terkait hubungan *academic trust* dan *personal trust* dengan motivasi belajar, namun penelitian ini baru meneliti mahasiswa dan motivasi belajar secara umum. Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pengambilan data survei. Partisipan diminta untuk mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama sebagai variabel kontrol untuk mengetahui kondisi partisipan, dan kemudian dianalisa secara statistik. Metode ini dipilih untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang.

Partisipan

Partisipan dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan sedang mempelajari Bahasa Jepang baik di instansi formal maupun informal. Dikarenakan penelitian ini meneliti *trust* mahasiswa terhadap guru pengajar, maka mahasiswa yang belajar secara otodidak tanpa guru tidak diperkenankan menjadi partisipan. Untuk menghitung jumlah sampel minimal dari jumlah populasi penelitian yang tidak pasti, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *GPower* versi 3.1. Penghitungan ini menggunakan *effect size* sebesar 0,3 (medium), *statistic power* atau keakuratan yang diharapkan sebesar 80% dan α error probability sebesar 5%.

Partisipan dari penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa ($M_{usia}=21,47$; $SD_{usia}=3,6$), melebihi jumlah sampel minimal yang telah ditentukan. 88 partisipan mempelajari Bahasa Jepang sebagai mahasiswa jurusan Bahasa Jepang di universitasnya, 3 partisipan mempelajari Bahasa Jepang di universitasnya namun bukan sebagai mahasiswa jurusan Bahasa Jepang, dan 9 partisipan mempelajari Bahasa Jepang di instansi lain selain universitas asalnya.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei, dimana tiap partisipan mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama sebagai variabel kontrol. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu Skala *Student Trust for Teachers* (STT) (Nakai & Shoji, 2008) dan Skala Motivasi Belajar (Krismony et al., 2020). Keduanya menggunakan skala likert dengan rentang 1 untuk menyatakan Tidak Setuju, 2 untuk menyatakan Kurang Setuju, 3 untuk menyatakan Setuju, hingga 4 untuk menyatakan Sangat Setuju, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir.

Tabel 1. Dimensi dan Jumlah Aitem pada Skala *Student Trust for Teachers* (STT)

Dimensi	Jumlah Aitem
<i>Sense of Security</i>	11
<i>Distrust</i>	10
<i>Evaluation of Role Accomplishment</i>	10
Total	31

Tabel 2. Dimensi dan Jumlah Aitem pada Skala Motivasi Belajar Bahasa Jepang

Indikator	Jumlah Aitem
Hasrat dan keinginan berhasil	15
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6
Harapan dan cita-cita masa depan	2
Kegiatan yang menarik dalam belajar	4
Lingkungan belajar yang kondusif	3
Total	31

Berdasarkan hasil analisis, kedua skala yang telah diadaptasi memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang cukup baik. Skala *Student Trust for Teachers* (STT) memiliki 31 aitem dengan nilai validitas di atas 0,8, nilai reliabilitas $\alpha = 0,94$ untuk dimensi *sense of security*, $\alpha = 0,90$ untuk dimensi *distrust*, dan $\alpha = 0,89$ untuk dimensi *evaluation of role accomplishment*. Sementara itu Skala Motivasi Belajar Bahasa Jepang memiliki 30 aitem dengan nilai validitas di atas 0,85 dan nilai reliabilitas $\alpha = 0,80$. Peneliti juga melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,41 > 0,05$ dan terdapat hubungan linear antara kedua variabel dengan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi pearson. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel sehingga cocok dengan penelitian ini yang meneliti hubungan *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar bahasa Jepang. Analisis ini dilakukan menggunakan program *software IBM SPSS Statistics 26*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Standard Deviation
<i>Trust</i>	100	63	120	92.70	11.440
Motivasi	100	47	120	94.03	14.297

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

	Pearson Correlation	Sig.
<i>Trust</i> dengan Motivasi	0,660	0,000

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang, penelitian ini melakukan uji korelasi pearson dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistics 26*. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa *trust* mahasiswa terhadap guru memiliki hubungan positif yang kuat ($r(100)=0,660$; $p<0.001$) dengan motivasi belajar Bahasa Jepang. Semakin tinggi *trust* mahasiswa terhadap guru, maka semakin tinggi motivasinya dalam mempelajari Bahasa Jepang.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan positif, dengan nilai korelasi $r = 0,660$. Dengan kata lain, semakin tinggi *trust* mahasiswa terhadap guru, maka semakin tinggi motivasinya dalam mempelajari Bahasa Jepang. Sebaliknya semakin rendah *trust* mahasiswa terhadap guru, maka semakin rendah motivasinya dalam mempelajari Bahasa Jepang. Keduanya terjadi secara pasti, bukan karena suatu kebetulan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *trust* siswa maupun mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar secara umum (Amalina et al., 2013; Hamann et al., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi $r = 0,660$ yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang. Jika mahasiswa memiliki tingkat *trust* yang tinggi, maka besar kemungkinan mahasiswa tersebut memiliki tingkat motivasi belajar Bahasa Jepang yang tinggi pula. Nilai ini menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada penelitian sebelumnya terhadap mahasiswa dan motivasi secara umum yang menghasilkan nilai korelasi $r = 0,46$ untuk *personal trust* dan $r = 0,41$ untuk *academic trust* dengan kategori korelasi sedang (Hamann et al., 2017). Dengan kata lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dimana 92% mahasiswa merasa motivasi meningkat jika gurunya dapat dipercaya, dan 84% merasa motivasi meningkat saat merasa akrab dengan guru (Sasaki 2005) ada benarnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang terkumpul kurang cukup untuk mewakili dan menggambarkan hubungan kedua variabel. Selain itu tidak dapat mengamati subjek secara langsung saat mengisi kuesioner karena pengambilan data yang dilakukan secara online

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *trust* mahasiswa terhadap guru dengan motivasi belajar Bahasa Jepang. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi *trust* mahasiswa terhadap guru, maka semakin tinggi motivasinya dalam mempelajari Bahasa Jepang.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dalam mempelajari Bahasa Jepang, *trust* mahasiswa terhadap guru memiliki hubungan erat dengan motivasi belajarnya. Dengan ini diharapkan para guru melakukan upaya untuk membangun *trust* dengan siswa agar motivasi siswa meningkat dan hasil belajar menjadi lebih optimal terutama ketika sedang mengajarkan bahasa asing. Sementara untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengambilan data terhadap motivasi belajar mahasiswa yang mempelajari ilmu pasti seperti matematika atau sains, kemudian membandingkannya dengan data motivasi belajar mahasiswa yang mempelajari ilmu tidak pasti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Airalngga yang telah menyampaikan berbagai ilmu yang bermanfaat, keluarga peneliti yang telah memberi dukungan dan doa selama proses penelitian, teman-teman peneliti yang telah membantu proses penelitian dengan menyebarkan kuesioner, serta para partisipan yang telah bersedia untuk mengikuti penelitian ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Syarifah Pridita Hasanah tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Amalina, C. D., Mawarpury, M., & Rachmatan, R. (2013). Hubungan rasa percaya pada guru dengan motivasi belajar pada anak jalanan. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 48-54. <http://www.pkpa-aceh.blogspot.com/2008>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science+Business Media, llc.
- Hamann, K., Maldonado, D., Sánchez, M. del P., & Ezama, D. P. (2017). Does professor-student trust improve motivation and perceived performance? *The Spanish Journal of Accounting, Finance and Management Education*, 8, 21-34.
- Japan Foundation. (2020). 海外日本語教育機関調査. <https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/index.html>
- Jasmi, A. N., & Hin, L. C. (2014). Student-Teacher Relationship and Student Academic Motivation. *Journal for Interdisciplinary Research in Education (JIRE)*, 4(1). <https://doi.org/10.7603/s40933-014-0006-0>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk



- mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–257.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Lee, S. J. (2007). The relations between the student-teacher trust relationship and school success in the case of Korean middle schools. *Educational Studies*, 33(2), 209–216.
<https://doi.org/10.1080/03055690601068477>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row, Publishers Inc.
- Matsumoto, M., & Obana, Y. (2001). Motivational factors and persistence in learning Japanese as a foreign language. *1*, 59–86.
- Nakai, D., & Shoji, I. (2008). 中学生の教師に対する信頼感と学校適応感との関連 (Trust for Teachers and School Adjustment: A Study of Junior Highschool Students). *発達心理学研究*, 19(1), 57–68.
- Rotter, J. B. (1980). Interpersonal trust, trustworthiness and gullibility. *American Psychologist*, 35, 1–7.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.35.1.1>
- U.S.Department of State. (n.d.). *Foreign Language Training*. Retrieved October 25, 2023, from
<https://www.state.gov/foreign-language-training/>
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya – analisis di bidang pendidikan –*. PT. Bumi Aksara.
- Yamamoto, A. (2014). 日本語学習者の学習意欲の変化とその要因-インドネシアにおける渡日前日本語研修の事例より-. In *拓殖大学大学院 言語教育研究科 言語教育学専攻 博士論文*.
https://www.takushoku-u.ac.jp/academics/files/587_doctoral_thesis_201403_thesis_akihiro_yamamoto.pdf